

## HOPE PARENTS CHOOSE EQUALITY PROGRAMS TO LEARN HIS CHILDREN IN PKBM KAK SETO PEKANBARU

Siti Mutiah Aldawiah<sup>1</sup>), Desti Irja<sup>2</sup>), Said Suhil Achmad<sup>3</sup>)  
Email: aldawiahsitimutiahaldawiah@gmail.com<sup>1</sup>), DestiIrja@yahoo.com<sup>2</sup>), saidsuhilcom@yahoo<sup>3</sup>)  
HP : 081372558806

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** *This study is entitled Hope parents choose an equality program to study their children in PKBM Kak Seto Pekanbaru which shows the following phenomena, 1. There are still parents who do not understand the importance of learning for children, so that many children whose work is unclear and does not change family economy. 2. There are still parents who do not understand the importance of the value that will be obtained if the child learns, so that many children lack confidence when they want to do something, 3. There are still parents who do not understand the importance of trust, so many children are less open to people old age. From this phenomenon it can be concluded that there are still parents who do not understand the importance of choosing an equality program to study their children. This is estimated because of the varied levels of education, employment and economic status. So the formulation of the problem in this study is how high is the expectation that parents choose an equality program to study their children in PKBM Kak Seto? This type of research is descriptive research, this is in accordance with the opinion of Sugiyono (2012: 11) with a quantitative approach using simple random sampling technique (questionnaire random sampling) through questionnaires, which amounted to 50 items statement. Data obtained from respondents totaling 20 people for the trial sample and 38 people for the study sample. After the questionnaire is tested, there are 2 invalid items, and the researcher discards invalid statements, so that 48 valid statement items are used.*

ndonesia to.

**Keywords:** *Hope, parents.*

## HARAPAN ORANG TUA MEMILIH PROGRAM KESETARAAN UNTUK BELAJAR ANAKNYA DI PKBM KAK SETO PEKANBARU

Siti Mutiah Aldawiah<sup>1</sup>), Desti Irja<sup>2</sup>), Said Suhil Achmad<sup>3</sup>)  
Email: aldawiahsitimutiahaldawiah@gmail.com<sup>1</sup>), DestiIrja@yahoo.com<sup>2</sup>),, saidsuhilcom@yahoo<sup>3</sup>)  
HP : 081372558806

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru yang memperlihatkan fenomena sebagai berikut, 1. Masih adanya orang tua yang belum mengerti mengenai pentingnya belajar bagi anak, sehingga anak banyak yang pekerjaannya tidak jelas dan tidak mengubah ekonomi keluarga. 2. Masih adanya orang tua yang belum mengerti pentingnya nilai yang akan didapat jika anak belajar, sehingga anak banyak yang kurang percaya diri saat ingin melakukan sesuatu, 3. Masih adanya orang tua yang belum mengerti pentingnya kepercayaan, sehingga anak banyak yang kurang terbuka kepada orang tuanya. Dari Fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada orang tua yang belum mengerti pentingnya memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya, Hal itu terjadi diperkirakan karena bervariasinya tingkat pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa tinggi harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto? Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) melalui angket, yang berjumlah 50 item pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel ujicoba dan 38 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di ujicoba, terdapat 2 item yang tidak valid, dan peneliti membuang pernyataan yang tidak valid, sehingga 48 item pernyataan yang sah digunakan.

Kata Kunci: Harapan, orang tua.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun berbagai ragam program pendidikan nonformal dimasyarakat yaitu diantaranya program kesetaraan. Program kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan nonformal baik lembaga pemerintah maupun lembaga yang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Kesetaraan bermakna pengakuan atau penghargaan terhadap pencapaian kompetensi yang diperoleh melalui pembelajaran nonformal setelah ujian nasional kesetaraan sesuai dengan UU No. 20/2003 Sisdiknas pasal 26 ayat 26 bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Dalam program kesetaraan terdapat peserta didik atau disebut warga belajar. Warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program, baik laki-laki maupun perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu pada jalur pendidikan nonformal (Umberto Sihombing 2000: 40).

Menurut Victor H. Vrom (Stephen P. Robbins-Timothy A. Judge: 2009, 253) harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Harapan berasal dari kata harap yang berarti keinginan supaya sesuatu terjadi sehingga harapan berarti sesuatu yang diinginkan dapat terjadi. Harapan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah harapan orang tua.

Setiap orang tua memiliki harapan kepada anaknya, Harapan orang tua itu adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak dan seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Karena Harapan mempunyai nilai yang berkisaran nol yang menunjukkan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukkan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku.

Harapan orang tua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan, dan keadaan sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widnaningsih dalam Indah Pertiwi (2010:15) menyatakan bahwa “orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual. Bervariasinya kualitas dan intensitas harapan orang tua itu di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan, dan keadaan sosial ekonomi. Latar belakang pendidikan orang tua diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di PKBM Kak Seto Pekanbaru, ditemukan beberapa sebagai berikut:

1. Orang tua menginginkan anaknya berpendidikan tinggi setara SMA.
2. Orang tua mendaftarkan anaknya ke PKBM Kak Seto Pekanbaru untuk menambah dan mengembangkan pengetahuannya serta mandiri.
3. Sebagian orang tua percaya bahwa perilaku anak akan terdidik secara baik jika pendidikannya tinggi.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa masih ada orang tua menginginkan anaknya memiliki pengetahuan, wawasan yang luas serta berperilaku terdidik., Apakah fenomena

tersebut terjadi pada semua orang tua anak demikian? hal ini yang akan diteliti dalam penelitian ini . yang dapat diperkirakan berdasarkan variasi tingkat pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Harapan didefinisikan sebagai keinginan agar sesuatu terjadi sesuai dengan ekspektasi.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori Harapan sesuai dengan pendapat Widagho (1991: 186) dapat dijelaskan bahwa ekspektasi atau harapan adalah keinginan seseorang untuk mencapai kepuasan maksimal dan meminimalkan ketidakpuasan. Selain itu Edward E. Lawler III dalam J. Winardi (2004: 104) mengemukakan bahwa harapan adalah kekuatan sebuah tendensi untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan sebuah ekspektasi, bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh dampak tertentu atau hasil tertentu dan pada nilai daya tarik konsekuensi bagi pelaku yang bersangkutan. Robert Kreithner (2014: 224) menyatakan bahwa harapan mempresentasikan kepercayaan seseorang bahwa sebuah tingkatan usaha akan diikuti dengan tingkatan kinerja tertentu. Dengan kata lain dikatakan bahwa harapan itu merupakan kepercayaan bahwa usaha berbanding lurus dengan tingkatan kinerja tertentu. Sedangkan Harapan orang tua adalah keinginan dari ayah ibu agar sesuatu terjadi sesuai dengan ekspektasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widagho (1991: 186). Program kesetaraan adalah program pendidikan luar sekolah yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal yang diacu kesetaraannya adalah SD (paket A) SMP paket B) SMA/ SMK (paket C). Satuan pendidikan yang dijadikan wadah penyelenggaranya adalah kelompok belajar (kejar), sehingga program-program tersebut juga disebut program kejar paket A , kejar paket B, kejar paket C.

Harapan orangtua dalam kajian ini merupakan bentuk (1) keinginan, (2) kecenderungan bertindak, dan (3) kepercayaan dengan skala likert dengan ketentuan pernyataan tersebut jika memilih Sangat setuju bobot 5, Setuju bobot 4, Kurang setuju bobot 3, Tidak setuju bobot 2, Sangat tidak setuju bobot 1.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini mengikuti jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu tentang harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang tua murid dan 20 Orang tua murid untuk ujicoba. dengan menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar maksimum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,444$ .

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto. Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

1. Mean dan Standar Deviasi

- a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tendensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tendensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto digunakan model interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Interpretasi Skor Mean Penelitian Harapan Orang Tua Memilih Program Kesetaraan Untuk Belajar Anaknya Di PKBM Kak Seto

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

*Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)*

- b. Standar Deviasi

Standart deviation (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Mean dan SD Harapan Orang Tua Memilih Program Kesetaraan Untuk Belajar Anaknya Di PKBM Kak Seto Pekanbaru.**

<b>N O</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Interprestasi</b>
<b>1</b>	Keinginan	a. Kesukaan terhadap aktifitas	38	3.89	0.68	Tinggi
		b. Suatu keadaan mental yang menghasilkan respon yang terarah	38	3.98	0.72	Tinggi
		c. Penerimaan terhadap diri sendiri dengan sesuatu di luar diri	38	3.81	0.81	Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>11.68</b>	<b>2.21</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>38</b>	<b>3.89</b>	<b>0.73</b>	<b>Tinggi</b>
<b>2</b>	Kecenderungan bertindak	a. Hasrat	38	3.86	0.79	Tinggi
		b. Kemauan	38	3.69	0.82	Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>7.55</b>	<b>1.61</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>38</b>	<b>3.77</b>	<b>0.80</b>	<b>Tinggi</b>
<b>3</b>	Kepercayaan	a. Keterbukaan	38	3.53	0.81	Sedang
		b. Berbagi	38	3.74	0.75	Tinggi
		c. Penerimaan	38	3.76	0.74	Tinggi
		d. Dukungan	38	3.85	0.79	Tinggi
		e. Kerjasama	38	3.88	0.77	Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>190</b>	<b>18.76</b>	<b>3.86</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>50</b>	<b>3.75</b>	<b>0.77</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>126</b>	<b>11.41</b>	<b>2.3</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>			<b>42</b>	<b>3.80</b>	<b>0.76</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17

Berdasarkan pada Tabel 4.16 dapat diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 3 indikator dengan jumlah populasi 38 orang tua dalam pengisian instrument angket penelitian ini dapat di lihat dari rata-rata keseluruhan mean 3,80 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian dapat dilihat pula pada indikator pertama adalah keinginan dengan rata-rata mean 3,89 dan SD 0,73 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian indikator kedua kecenderungan bertindak dengan mean 3,77 dan SD 0,80. Selanjutnya indikator ketiga kepercayaan dengan mean 3,75 dan SD 0,77. Sehingga gambaran tentang harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru terhadap 3 indikator di ketahui nilai Mean dan SD tergolong tinggi.

Jadi, yang paling tinggi dari 3 indikator ini adalah keinginan dengan jumlah Mean 3,89 dan SD 0,73, dapat dilihat dari indikator tersebut yang paling tinggi sub indikatornya suatu keadaan mental yang menghasilkan respon yang terarah dengan nilai Mean 3,98 dan SD 0,72. Artinya harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru dikarenakan, ingin anaknya mengembangkan kemampuannya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua

memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru yang tinggi dapat ditinjau dari :

1. Harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru berada pada tafsiran tinggi. Hasil sesuai dengan temuan penelitian sebagai berikut:
  - a. Hasil analisis data menemukan, bahwa harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto yang berkaitan dengan indikator keinginan terletak pada kategori tinggi. Artinya orang tua menginginkan anaknya mengembangkan kemampuannya.
  - b. Hasil analisis data menemukan, bahwa harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto yang berkaitan dengan indikator kecenderungan bertindak terletak pada kategori tinggi. Artinya orang tua menginginkan anaknya lebih bertanggung jawab dan melakukan hal-hal yang bermanfaat.
  - c. Hasil analisis data menemukan, bahwa harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto yang berkaitan dengan indikator kepercayaan terletak pada kategori tinggi. Artinya orang tua menginginkan anaknya bisa bekerjasama bersama orang lain.
2. Harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru berdasarkan 3 indikator tergolong tinggi. Dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah indikator keinginan.
3. Berdasarkan tingkat harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Dari hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki harapan yang besar dalam program kesetaraan untuk belajar anaknya, yang paling dominan disini responden adalah perempuan (ibu). Kemudian responden yang paling dominan disini berusia 36-45 Tahun, serta orang tua yang paling dominan memiliki pendidikan SMA, dan bekerja sebagai karyawan. Jumlah pendapatan dari orang tua di PKBM Kak Seto Pekanbaru yang paling dominan adalah lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar dapat lebih peduli terhadap pendidikan anaknya.
2. Kepada anak diharapkan untuk lebih mengerti dan menghargai orang tua yang peduli kepada pendidikannya dan bisa berusaha mewujudkan harapan orang tuanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai harapan orang tua memilih program kesetaraan untuk belajar anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka. Jakarta.

[Http://etheses.uin-malang.ac.id/1673/6/11410129\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1673/6/11410129_Bab_2.pdf) dilihat pada tanggal 8 Juni 2018 Pukul 20.00 WIB.

[Http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/ARTIKEL-ria.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/ARTIKEL-ria.pdf) dilihat pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 21.00 WIB.

[Https://media.neliti.com/media/publications/164912-ID-harapan-ora-ng-tua-alam-menyekolahkan-a.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/164912-ID-harapan-ora-ng-tua-alam-menyekolahkan-a.pdf) dilihat pada tanggal 10 Juni 2018 Pukul 21.00 WIB.

Husaini Usman. 2009. *Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.

J. Winardi. 2004. *Motivasi Pemotivasian dalam manajemen*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku organisasi*. Edisi 9 (terjemah). Salemba Empat. Jakarta.

M. Nasir Djamil. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Sinar Grafika. Jakarta.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.

Nashriana. 2011. *Perlindungan Hukum Bagi Anak Di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.

Richard L. Darf. 2006. *Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.

Suarman. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kualitatif Pengajaran dan Pembelajaran Dengan Kepuasan Pelajar Di Unversiti Riau*. Tesis. Universiti Kebangsaan Malaysia.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Suhendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Pustaka Setia. Bandung.